

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR QUR'AN HADIST DI MTS RADEN PAKU
WRINGINANOM GRESIK**

SKRIPSI

OLEH:

RISKA NUR FITRIANA

(D91215107)



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPELSURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FEBRUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : RISKANUR FITRIANA
NIM : D91215107
Judul : PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR QUR'AN HADIST DI
MTS RADEN PAKU WRINGINANOM GRESIK

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 21 Januari 2019

Yang menyatakan



RISKANUR FITRIANA

NIM: D91215107

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **RISKA NUR FITRIANA**


NIM : **D91215107**

Judul : **PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR QUR'AN HADIST DI
MTS RADEN PAKU WRINGINANOM GRESIK**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

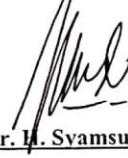
Surabaya, 21 Januari 2019

Pembimbing I,


Dr. Ahmad Yusam Thobroni, M.Ag.

NIP. 197107221996031001

Pembimbing II,


Dr. H. Svamsudin, M.Ag.

NIP. 196709121996031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Riska Nur Fitriana ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi.

Surabaya 31 Januari 2019

Mengesahkan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

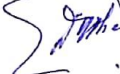




Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,



Prof. Dr. H. Damanhuri, MA

NIP. 195304101988031001

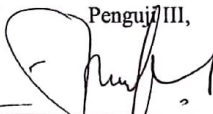
Penguji II,



Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

NIP. 196912121993031003

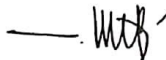
Penguji III,



Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I

NIP. 196911291994031003

Penguji IV,



Dr. Rubaidi, M.Ag

NIP. 197106102000031003

Sebagaimana kita ketahui pendidikan disekolah terdapat tahapan-tahapan yaitu pendidikan dasar, pendidikan lanjutan tingkat pertama dan pendidikan lanjutan tingkat atas. Pendidikan dasar merupakan jenjang awal pertama sebelum menempuh di pendidikan tingkat pertama.

Secara umum pendidikan adalah usaha sadar mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.² Sedangkan pendidikan Islam ialah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim.³ Disinilah pentingnya mengenal, mengetahui dan memahami Al-Qur'an dan Hadist agar bisa terwujudnya tujuan pendidikan tersebut. Pembelajaran mengenai Al-Qur'an dan Hadist dapat diperoleh melalui satu lembaga pendidikan Islam yang berupa madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan peluang besar bagi seseorang untuk belajar Agama Islam lebih mendalam . Alokasi waktu yang digunakan dalam pembelajaran agama Islam di madrasah lebih lama dibandingkan dengan di sekolah pada umumnya.

MTS Raden Paku Wringinanom Gresik ialah lembaga madrasah menengah pertama yang statusnya dan kedudukannya sama dengan sekolah umum lanjutan tingkat pertama. Salah satu studi agama yang diajarkan di

²Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2001), h 70.

³Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), h 186.

madrasah ini Al-Qur'an dan Hadsit, namun juga terdapat pelajaran umum sebagaimana yang ada di sekolah lanjutan pertama.

Berhasil atau tidaknya suatu proses belajar akan diketahui dari prestasi yang diperoleh seorang siswa dalam belajar, yang berupa penambahan pengetahuan dan kemahiran menuju arah kemajuan. Prestasi belajar pada umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri (internal) atau dari luar diri (eksternal). Faktor di dalam diri misalnya kecerdasan, kemauan belajar, perhatian untuk belajar, dan minat yang kuat terhadap pelajaran Qur'an Hadist. Sedangkan faktor dari luar misalnya alat-alat pelajaran, ruang dan penerangan yang baik, waktu belajar yang cukup.

Namun mengenai latar belakang pendidikan termasuk ke dalam faktor eksternal siswa yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, terutama pelajaran Qur'an Hadist. Karena pendidikan dasar sebelumnya sangat mempengaruhi kemampuan di bidang Qur'an Hadist.

Sementara itu, siswa MTS Raden Paku Wringinanom Gresik khususnya dalam mempelajari Al-Qur'an Hadist mempunyai latar pendidikan yang berbeda-beda, baik pendidikan formil (SD/MI), pendidikan informal maupun non formal.

Secara lahiriah memang berbeda antara siswa yang berasal dari SD dan siswa yang berasal dari MI. Mereka yang berasal dari MI akan lebih banyak mempunyai waktu untuk mempelajari Al-Qur'an Hadist, sedangkan siswa yang berasal dari SD relatif lebih sedikit kesempatannya untuk mempelajari

Al-Qur'an Hadist, kecuali yang sore harinya mengikuti sekolah diniyah atau TPQ.

Akan tetapi tidak menutup kemungkinan siswa yang dari SD akan lebih baik prestasinya jika dibandingkan siswa yang dari MI. Mungkin mereka mempunyai kegiatan yang mendukung prestasi belajar Al-Qur'an Hadist. Tetapi jika memang ada yang seperti itu kemungkinan sedikit. Melihat kenyataan tersebut menjadi masalah bagi guru Al-Qur'an Hadist.

Untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, salah satunya dengan melihat prestasi belajar. Sementara kurikulum MTS tidak membedakan mana siswa yang berasal dari pendidikan SD atau siswa yang berasal dari MI.

Dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui "PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR QUR'AN HADIST DI MTS RADEN PAKU WRINGINANOM GRESIK."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang pendidikan siswa di Mts Raden Paku Wringinanom, Gresik?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa Mts Raden Paku Wringinanom, Gresik?
3. Bagaimana pengaruh latar belakang pendidikan siswa terhadap prestasi belajar qur'an hadist di Mts Raden Paku Wringinanom, Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengaruh latar belakang pendidikan siswa terhadap prestasi belajar Qur'an Hadist di mts Raden Paku Wringinanom Gresik. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang:

1. Untuk mengetahui latar belakang pendidikan siswa di MTS Raden Paku Wringinanom, Gresik?
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa MTS Raden Paku Wringinanom, Gresik?
3. Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan siswa terhadap prestasi belajar Qur'an Hadist di MTS Raden Paku Wringinanom, Gresik?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan. Secara lebih rinci kegunaan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan khususnya dalam ilmu Pendidikan Agama Islam dan memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru dalam meningkatkan wacana tentang prestasi belajar.

2. Kegunaan Praktis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan bagi madrasah sebagai pijakan dasar untuk memperbaiki kekurangan dan kesalahan dalam proses belajar mengajar Al—Qur'an Hadist maupun lainnya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru tentang pentingnya prestasi belajar kepada masyarakat, terutama mereka yang berkecimpung di dunia pendidikan, agar dapat mengetahui akan arti pentingnya prestasi belajar dalam proses pembelajaran.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berguna untuk memberi gambaran yang jelas mengenai kerangka pembahasan. Topik yang akan diteliti belum pernah dibahas dan diteliti oleh peneliti lain, tetapi kemungkinan ada beberapa kemiripan-kemiripan tertentu didalamnya.

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN TERHADAP PROFESIONALISME GURU AGAMA MTS FATHUL HIDAYAH PANGEAN MADURAN LAMONGAN. Karya Tri Wahyu Rosidah, tahun 2018.

1. Persamaan

Pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang latar belakang pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif.

2. Perbedaan

Tujuan penelitian terdahulu adalah Untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap profesionalisme guru agama mts fathul

hidayah pangean maduran lamongan dan teknis analisisnya menggunakan regresi . Sedangkan penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan siswa terhadap prestasi belajar Qur'an Hadist di MTS Raden Paku Wringinanom Gresik. Dan teknis analisisnya menggunakan komparatis dua sampel.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesa berasal dari bahasa Yunani: *hypo* yang artinya dibawah dan *thesa* yang artinya kebenaran, sehingga hipotesa diartikan sebagai suatu dugaan sementara yang perlu diketahui kebenarannya yang berarti dugaan itu mungkin benar atau mungkin salah. Hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴

Dari pendapat tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara terhadap suatu masalah yang kebenarannya perlu di uji. Dengan tujuan memperoleh kesimpulan maka untuk menguji kebenarannya diperlukan data yang kemudian dihitung menggunakan rumus statistik, untuk mengetahui apakah kesimpulan hipotesis yang digunakan diterima atau ditolak. Berikut ini adalah rumusan hipotesis penelitian ini:

1. Hipotesis Alternatif atau hipotesis Kerja (Ha)

Hipotesis alternatif atau biasa disebut hipotesis kerja adalah hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y.

Dalam penelitian ini hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (Ha) adalah

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 71.

“Ada pengaruh antara latar belakang pendidikan siswa terhadap prestasi belajar Qur’an Hadist di MTS Raden Paku Wringinanom Gresik”.

2. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (Ho)

Hipotesis Nol atau biasa disebut hipotesis Nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y. Dalam penelitian ini hipotesis nol atau hipotesis nihil (Ho) adalah “Tidak ada pengaruh antara latar belakang pendidikan siswa terhadap prestasi belajar Qur’an Hadist di MTS Raden Paku Wringinanom Gresik”.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan tepat serta terhindar dari adanya interpretasi dan meluasnya masalah dalam memahami isi penelitian, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang 2 variabel yaitu variabel bebas (latar belakang pendidikan) dan variabel terikat (prestasi belajar Qur’an Hadist).
2. Subjek penelitian ini adalah kelas VII MTS Raden Paku Wringinanom Gresik.
3. Lokasi penelitian dilakukan di MTS Raden Paku Wringinanom Gresik.

H. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak kepercayaan dan

perbuatan seseorang.⁵ Pengaruh dapat diartikan sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari suatu hal yang memiliki akibat atau hasil dan dampak yang ada.

2. Pendidikan

Menurut Henderson, pendidikan ialah suatu proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

Dalam UU RI nomor 2 tahun 1989 pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.

3. Prestasi

Prestasi belajar adalah tingkat kemanusiaan yang dimiliki oleh siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran, yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan penilaian hasil belajar.⁶

4. Belajar

Belajar adalah kegiatan berproses di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Menurut syah, belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang relatif positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan

⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h 221.

⁶ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), cet.ke-2, 244.

yang melibatkan proses kognitif. Slameto berpendapat belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁷

5. Peserta didik MTS Raden Paku Wringinanom Gresik

MTS Raden Paku merupakan sekolah yang sederajat dengan SMP (sekolah menengah Pertama). MTS Raden Paku adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. Sedangkan peserta didik adalah orang yang sedang mencari ilmu di lembaga MTS Raden Paku Wringinanom Gresik.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian ini, maka sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal yaitu terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing dan pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bab pertama Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab kedua Landasan Teori terbagi menjadi tiga sub bab yaitu sub bab pertama latar belakang pendidikan yang meliputi pengertian pendidikan, jenis-jenis pendidikan. Sub bab kedua prestasi belajar yang meliputi

⁷Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:multi pressindo, 2012). h 1.

pengertian prestasi belajar, jenis-jenis prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Sub bab ketiga latar belakang pendidikan siswa di Madrasah Tsanawiyah.

Bab ketiga Metodologi Penelitian meliputi jenis dan rancangan penelitian, variabel, Indikator Dan Instrumen Penelitian, sampel dan populasi, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab keempat Hasil Penelitian dan pembahasan berisi tentang Profil MTS Raden Paku Wringinanom Gresik, Visi dan Misi MTS Raden Paku Wringinanom Gresik, data Peserta didik MTS Raden Paku Wringinanom Gresik, data ketenagaan MTS Raden Paku Wringinanom Gresik, sarana dan prasarana MTS Raden Paku Wringinanom Gresik. Serta deskripsi data analisis dan pengujian hipotesis.

Bab kelima berisi penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran. Dilampirkan juga data-data hasil penelitian serta daftar pustaka sebagai acuan referensi penelitian.

hidup yang kehadirannya tidak disengaja, berlangsung dengan sendirinya, dan mungkin dialaminya misterius sampai dengan bentuk-bentuk yang sengaja direkayasa secara terprogram. Jadi dapat dikatakan pendidikan dalam arti luas pada dasarnya mencakup seluruh peristiwa pendidikan mulai dari peristiwa pendidikan yang dirancang secara terprogram hingga pendidikan yang berlangsung secara alami.¹⁰

Dalam pengertian yang lebih sempit, pendidikan dibatasi pada fungsi tertentu. Di dalam masyarakat yang terdiri atas penyerahan adat-istiadat (tradisi) dengan latar belakang sosialnya, pandangan hidup masyarakat kepada generasi berikutnya, dan demikian seterusnya. Pendidikan ini identik dengan sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang direkayasa secara terprogram dan sistematis dengan segala aturan yang sangat kaku. Dalam arti sempit, pendidikan tidaklah berlangsung seumur hidup, tetapi berlangsung dalam jangka waktu yang terbatas. Masa pendidikan adalah masa sekolah yang keseluruhannya mencakup masa belajar di taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Dalam arti sempit, pendidikan tidak berlangsung di manapun dalam lingkungan hidup, tetapi ditempat tertentu yang telah ditentukan dan direkayasa untuk berlangsungnya pendidikan.¹¹

¹⁰ Ibid., h. 32.

¹¹ Ibid., h 32.

2 Jenis-jenis Pendidikan

a. Pendidikan Formal (Sekolah)

Dalam kehidupan sehari-hari, apabila menyebut nama pendidikan formal, persepsi kebanyakan orang adalah sekolah. Pada dasarnya, pendidikan formal adalah pendidikan yang memiliki aturan resmi yang sangat ketat dalam segala aspeknya, jauh lebih ketat dari pendidikan informal dan nonformal. Pendidikan formal mencakup sekolah dan perguruan tinggi. Namun, dalam konteks tulisan ini lebih menekankan pada uraian tentang sebutan sekolah.¹²

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar mencakup SD/MI, pendidikan menengah mencakup SMP/MTS, pendidikan menengah mencakup SMA/SMK/MA, perguruan tinggi mencakup sekolah tinggi, akademi, dan universitas.

Menurut O.P. Dahama dan O.P. Bhatnagar, pendidikan formal pada dasarnya merupakan suatu aktivitas institusional, seragam, dan berorientasi pada mata pelajaran, waktu belajarnya penuh, terstruktur secara hierarkis, mengarah pada perolehan sertifikat (ijazah), gelar dan diploma.

¹² Sadulloh, *Pengantar filsafat pendidikan*, h 81.

b. Pendidikan Informal

Pendidikan Informal adalah pendidikan yang tidak terstruktur yang berkenaan dengan pengalaman sehari-hari yang tidak terencana dan tidak terorganisasi. Jika pengalaman-pengalaman diinterpretasikan atau dijelaskan oleh orang-orang yang lebih tua atau teman sejawat pengalaman itu merupakan pendidikan informal.¹³

Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama, karena pertama kali seorang anak mendapatkan pendidikan adalah di dalam keluarga dan pendidikan yang diperoleh di dalam keluarga ini merupakan pendidikan yang terpenting terhadap perkembangan pribadi anak. Dalam hubungan ini Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa alam keluarga adalah pendidikan yang pertama dan terpenting, oleh karena itu sejak timbulnya adat kemanusiaan hingga kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia.¹⁴

Kemudian keluarga merupakan lembaga pendidikan yang bersifat kodrat, artinya bahwa dalam keluarga itu terdapat hubungan darah antara pendidik dan anak didiknya.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang dimaksud pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.¹⁵ Pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat

¹³Ibid., h 83

¹⁴Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992), h 66.

¹⁵Sadulloh, *Pengantar filsafat pendidikan*, h 83.

Kleis mendefinisikan pendidikan nonformal sebagai usaha pendidikan yang melembaga dan sistematis (biasanya di luar sekolah tradisional), di mana isi diadaptasikan pada kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang spesifik untuk memaksimalkan belajar dan meminimalkan unsur-unsur lain yang sering dilakukan oleh para guru sekolah formal.

Pendidikan nonformal lebih berpusat pada peserta didik daripada pendidikan formal. Dalam pendidikan nonformal, peserta didik dapat meninggalkan waktu yang tidak mereka sukai. Pendidikan nonformal cenderung menekankan sebuah kurikulum ksfetaria (pilihan-pilihan) daripada ditentukan sebelumnya, yaitu kurikulum sebagaimana dijumpai di sekolah-sekolah.

Dalam pendidikan nonformal hubungan-hubungan manusia lebih informal (peranan-peranan guru dan peserta didik lebih tidak kaku dan sering bergantian) daripada di sekolah-sekolah dimana guru murid dan peranan administrator guru bersifat hierarkis dan jarang berubah dalam jangka waktu pendek. Pendidikan nonformal fokus pada pengetahuan dan keterampilan praktis sementara, sekolah sering fokus pada informasi yang yang menunda aplikasi. Seluruh pendidikan nonformal memiliki tingkat struktur yang lebih rendah, oleh karena itu lebih fleksibel daripada sekolah.

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

UNESCO mendefinisikan pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasi dan berkelanjutan yang tidak berkaitan secara tepat pada definisi pendidikan formal. Pendidikan nonformal bisa terjadi, baik di dalam maupun di luar lembaga-lembaga pendidikan dan melayani orang-orang semua usia. Tergantung pada konteks negara, bisa mencakup program-program pendidikan termasuk bagi orang dewasa yang belum bisa membaca, pendidikan dasar untuk anak-anak di luar sekolah, keterampilan kehidupan, keterampilan kerja, dan kebudayaan umum. Program pendidikan nonformal tidak perlu mengikuti sistem “tangga”, memiliki durasi yang berbeda, dan memperoleh atau tidak memperoleh sertifikat dari belajar yang dicapai.

3 Latar belakang pendidikan

Setiap lembaga pendidikan pasti akan memperoleh produk, hasil keluarnya menghasilkan lulusan. Jika dilihat dalam lulusan, latar belakang pendidikan atau asal sekolah sekolah mempunyai pengaruh dalam proses pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya. Lulusan suatu sekolah apabila masuk pada tingkat atasnya akan bertemu pada sebuah sekolah dan kelas, perbedaan latar belakang pendidikan siswa

akan berpengaruh pada kemampuan belajar siswa, dari latar belakang tersebut tentunya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Dalam pendidikan yang dimaksud penulis tentang latar belakang adalah pendidikan formal yang dialami oleh siswa sebelum memasuki Madrasah Tsanawiyah yaitu Pendidikan Dasar (MI/SD) yang dipengaruhi oleh pendidikan informal dan non formal sampai menjelang dilukannya penelitian ini.

Pendidikan dasar bertujuan untuk mengembangkan kepribadian sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup secara bermartabat dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹⁸

Sekolah Dasar adalah bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun di bawah naungan Depdikbud.¹⁹ Sedangkan madrasah tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta menjadikan mata pelajaran yang sekurang-kurangnya 30%, disamping mata pelajaran umum.²⁰ Jadi antara SD dan MI dilihat dari segi mata pelajaran terdapat perbedaan, yaitu mata pelajaran Islam dijadikan mata pelajaran dasar bagi MI meskipun sekurang-kurangnya itu 30% dari mata pelajaran umum. Sementara mata pelajaran di MI merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari mata pelajaran pendidikan agama.

¹⁸Suwarsih Madya, *Sekretaris Komisi Reformasi Pendidikan dalam Republika*, selasa 25 Desember 2018, h 13.

¹⁹Abdul Rozak Husain, *Penyelenggara Sistem Pendidikan Nasional*, (Solo:CV Aneka, 1995), h 28.

²⁰Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), h 104.

4 SD (Sekolah Dasar)

Pendidikan umum merupakan pendidikan dasar dan menengah yang mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Bentuknya sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA).²¹

SD (Sekolah Dasar) merupakan pendidikan dasar umum, yang menjadi dasar untuk mereka dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu jenjang menengah. Adapaun sekolah dasar (SD) ini merupakan sekolah yang dimana didalamnya mencakup pelajaran umum, didalamnya pun terdapat siswa-siswi dengan berbagai macam agama.

Dalam sekolah ini tidak banyak terdapat pelajaran terkait agama yang diajarkan dalam sekolah dasar ini merupakan hanya satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).

Oleh karena itu, sangat jarang dalam sekolah dasar diterapkan pembelajaran Al-Qur'an yang baik dan benar. Adapun pembelajaran Al-Qur'an biasanya diterapkan atau diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Siswa beragama Islam yang menempuh jenjang pendidikan dasarnya di sekolah dasar Negeri ataupun sejenisnya ini pada umumnya menerima pembelajaran terkait Al-Qur'an di lembaga luar atau TPQ dan TPA disekitar rumahnya. Waktu mereka belajar Al-Qur'an pun berada di

²¹Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2015),h.32.

luar waktu mereka bersekolah. Itupun jika orang tua mereka benar-benar memahami atau benar-benar menginginkan anaknya untuk memahami ilmu Al-Qur'an.

5 MI (Madrasah Ibtidaiyah)

MI atau Sekolah Dasar Islam merupakan jenjang pendidikan dasar sama halnya dengan sekolah dasar biasa yang memiliki jangka waktu selama 6 tahun pembelajaran. Hanya saja, dalam sekolah dasar tidak terdapat banyak mata pelajaran umum. Namun dalam sekolah atau madrasah ini mencakup banyak mata pelajaran yang terkait keislaman. Bahkan dalam madrasah Ibtidaiyah benar-benar sekolah yang sangat tercium aroma keislamannya. Setiap siswa diwajibkan memakai jilbab. Nilai-nilai keislaman benar-benar tertanam dalam madrasah atau sekolah Islam ini.

Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan dan pengalaman terhadap ajaran agama dan atau menjadi ahli ilmu agama.²²

Dalam madrasah banyak diantaranya telah memasukkan pembelajaran Al-Qur'an sebelum memasuki jam pelajaran sekolah ataupun setelahnya. Jelas tidak ada siswa yang buta akan huruf Al-Qur'an di sekolah ini, karena memang sekolah ini telah mendidik siswa agar tidak hanya pintar dalam ilmu-ilmu dunia saja. Akan tetapi sekolah

²² Ibid.,33.

ini sudah benar menjadikan siswanya selain pintar akan imu umum dan agama, juga pandai dalam membaca serta memahami Al-Qur'an.

B. Prestasi Belajar

1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut W.J.S. Purwardanminta, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qahar, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.

Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.²³

Sudjana berpendapat belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri sendiri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahamn, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu belajar.²⁴

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1994), h 94.

²⁴Jihan Asep, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta:Multi Pressindo, 2013), h. 2.

Menurut John Dewey, belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya. Belajar mempunyai bentuk dan jenis yang sangat beragam, mengambil ruang diberbagai tempat baik dalam format pendidikan formal, informal maupun non formal dengan kompleksitas yang berbeda mulai dari yang sederhana sampai yang canggih.²⁵

Hilgard dan Bower mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematnagan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang. Sedangkan witherington mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.²⁶

Herman Hudojo mengemukakan, belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan keterampilan, kegemaran dan sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang disebabkan belajar. Karena itu seseorang dikatakan belajar, bila dapat diasumsikan dalam diri orang itu menjadi suatu proses kegiatan yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku.²⁷

²⁵ Ibid., h.2.

²⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remadja Rosdakarya, 1985), h 80.

²⁷ Asep, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 3.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²⁸

Adapun pengertian belajar secara kualitatif ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia disekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.²⁹

Setelah menelusuri uraian di atas, maka dapat difahami mengenai makna kata "prestasi" dan "belajar". Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku.

2 Jenis-jenis Prestasi Belajar

Pada perubahan tentang jenis-jenis prestasi belajar, maka terlebih dahulu penulis menguraikan tentang target dan tujuan daripada proses pendidikan itu sendiri, sebab dengan tujuan pendidikan itulah akan diketahui sejauh mana prestasi atau hasil yang dicapai dalam proses belajar siswa.

²⁸Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), cet.Ke 6, h.2.

²⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung:Remadja Rosdakarya, 2000), h 92.

Sehingga untuk mengetahui bahwa siswa mencapai hasil yang baik, secara lazimnya dapat dilihat dari perubahan-perubahan sikap dan tingkah laku yang ada pada diri siswa itu sendiri.

Hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang diharapkan itu meliputi aspek kognitif, meliputi pengembangan ketrampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan kemampuan tersebut. Aspek efektif meliputi perubahan dalam segi sikap, mental, dan perasaan. Dan aspek psikomotorik yang meliputi perubahan diri dari segi bentuk motorik.

Dari pendapat tersebut di atas dapat diperoleh gambaran bahwa secara garis besar perubahan-perubahan yang diharapkan dalam pendidikan sebagai hasil atau prestasi yang dicapai oleh siswa itu meliputi tiga jenis prestasi yaitu : aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sehingga ketiga jenis prestasi belajar itu secara rinci adalah sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Yang termasuk kemampuan kognitif adalah:

- 1) Mengetahui, yaitu kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari
- 2) Memahami, yaitu kemampuan menangkap makna dari yang dipelajari
- 3) Menerapkan, yaitu kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari ke dalam sesuatu yang baru dan konkrit.

- 4) Menganalisa, yaitu kemampuan untuk memerinci hal yang dipelajari ke dalam unsur-unsurnya agar struktur organisasinya dapat dimengerti.
- 5) Mensitesis, yaitu kemampuan untuk mengaplikasikan bagian-bagian untuk membentuk satu kesatuan yang baru.
- 6) Mengevaluasi, yaitu kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk satu tujuan tertentu.

Kemampuan di atas sifatnya hirerarkis yaitu kemampuan yang pertama harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai yang ketiga dan seterusnya.

b. Aspek Afektif

Yang termasuk kemampuan afektif adalah:

- 1) Menerima, yaitu kesediaan untuk memperhatikan
- 2) Menanggapi, yaitu aktif berpartisipasi.
- 3) Menghargai, yaitu penghargaan terhadap benda, gejala, perbuatan tertentu.
- 4) Membentuk, yaitu memadukan nilai-nilai yang berbeda menyelesaikan pertentangan dan membentuk sistem nilai yang bersifat konsisten internal.
- 5) Berpribadi, yaitu mempunyai sistem nilai yang mengendalikan perbuatan untuk menubuhkan life skill yang mantap.

c. Aspek Psikomotor

Yang dimaksud dengan kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kekuatan fisik. Jadi tekanan kemampuan yang menyangkut koordinasi syaraf otot, menyangkut penguasaan tubuh dan gerak. Kemampuan psikomotor menyangkut kegiatan fisik yang meliputi kegiatan melempar, mengangkat, berlari dan sebagainya.

Walaupun telah diklasifikasikan dalam tiga ranah sebagaimana uraian di atas, namun dalam kenyataannya yaitu dalam situasi belajar mengajar yang sebenarnya antara kognitif dan afektif maupun psikomotor mengajar harus memperhatikan hal-hal di bawah ini:

- 1) Apa yang diinginkan di dalam proses belajar mengajar/
- 2) Bagaimana murid harus belajar.
- 3) Metode dan bahan apa yang dapat berhasil guna dalam proses belajar mengajar.
- 4) Perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dihasilkan dalam proses belajar mengajar.

3 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Pada dasarnya semua anak ingin mencapai suatu prestasi yang baik, akan tetapi pada kenyataannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Ternyata tidak selalu sama prestasi anak yang satu dengan anak lainnya. Anak yang kelihatannya pandai, lincah, periang kadang tidak bisa mencapai prestasi yang baik, begitu sebaliknya anak yang pendiam, sederhana hidupnya

bahkan penuh dengan kekurangan akan tetapi bisa mencapai prestasi yang baik.

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid untuk mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi tiga faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1) Faktor Jasmaniah

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik.³⁰ Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

a) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

³⁰M, Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), h 55.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.³¹

b) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

Yang termasuk dalam faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, motivasi dan bakat yang ada dalam diri siswa.

- a) Intelegensi, faktor ini berkaitan dengan IQ seseorang.
- b) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
- c) Minat, Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar untuk berbuat sesuatu.

³¹Slameto, *Belajar dan faktor yang mempengaruhi*, h.55.

- d) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
- e) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai ke
- f) berhasil pada masa yang akan datang.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang mempengaruhi dari luar diri siswa meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.³²

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, susana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, seperti kegiatan siswa dalam

³² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, h 60.

masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semuanya mempengaruhi belajar.

4 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist

UU No.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³³ Guna mencapai tujuan tersebut, maka salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Al-Qur'an dan Hadist adalah mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan hafalan terhadap Al-Qur'an Hadist dengan benar, sehingga peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan hadist tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist sebagai berikut:³⁴

³³Indonesia, *UU SISIDIKANAS 2003(UU RI No 20 Tahun 2003*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2003), h 3.

³⁴Muhammad Muhlasin.blogspot, *pengembangan kurikulum pai tiapmata.html*, diakses pada hari jum'at tanggal 11 januari 2019.

- a Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadist.
- b Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan, ayat-ayat AlQur'an dan Hadist melalui keteladanan dan pembiasaan.
- c Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadist.
- d Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadist.
- e Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- f Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

C. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa terhadap prestasi belajar Qur'an Hadist Di Madrasah Tsanawiyah

Latar belakang pendidikan mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku yang telah didapatkan pada program pembelajaran sebelumnya. Pengalaman yang diperoleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya.³⁵ Bagi peserta didik yang berlatar belakang pendidikan SD, yang sebelumnya belum pernah mempunyai pengalaman mendapatkan materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist, untuk belajar materi

³⁵Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 19980, h 120.

tersebut pada jenjang lanjutan lebih bersifat memulai atau mempelajari dari awal sedangkan peserta didik yang berlatar belakang MI untuk mempelajari materi Al-Qur'an dan Hadist bersifat mengulang dan mengingat kembali. Hal ini terbukti bahwa anak-anak yang berasal dari MI mempunyai keuntungan dalam belajar Al-Qur'an dan Hadist di sekolah sebagai hasil dari pengalaman sebelumnya. Aspek ini akan menjadi sebuah tolak ukur prestasi belajar peserta didik.

Secara formal dan institusional, sekolah dasar masuk pada kategori pendidikan dasar. Pendidikan dasar menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 17 ayat 1 dan 2 merupakan jenjang pendidikan yang dilandasi jenjang menengah, pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah Ibtidaiyah (MI).

Tujuan pendidikan sekolah dasar menurut mirasa yaitu sebagai proses pengembangan kemampuan yang paling mendasar setiap siswa, dimana setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dalam diri dan adanya suasana yang memberikan kemudahan (kondusif) bagi perkembangan dirinya secara optimal.

Dengan demikian, sekolah dasar atau pendidikan dasar tidak semata-mata membekali anak didik berupa kemampuan membaca, menulis dan berhitung semata, tetapi harus mengembangkan potensi pada siswa baik potensi mental, sosial, dan spiritual. Sekolah dasar memiliki visi mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁶

Berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 22 Tahun 2006 diberlakukan bahwa standar kompetensi lulusan satuan pendidikan (SKL-SP) pada sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sebagai berikut:

- 1 Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 2 Mengenal kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- 3 Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungannya.

Pendidikan atau pembelajaran agama di sekolah pada umumnya dan sekolah dasar khususnya adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami, terampil melaksanakan, dan mengamalkan agama melalui kegiatan pendidikan atau pembelajaran.

Menurut zuhairini, tujuan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan formal di indonesia ini dapat dibagi menjadi dua macam, yakni tujuan umum dan khusus. Tujuan umum pendidikan agama ialah membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Tujuan pendidikan agama tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama. Karena dalam mendidik agama yang perlu ditanamkan terlebih dahulu ialah keimanan yang teguh, sebab dengan keimanan yang teguh ini, maka akan menghasilkan ketaatan

³⁶Ahmad Susanto, *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, (Jakarta:Kencana, 2013), h 70.

menjalankan kewajiban agama. Tujuan umum pendidikan agama ini dengan sendirinya tidak akan dapat dicapai dalam waktu sekaligus, tetapi membutuhkan proses atau membutuhkan waktu yang panjang dengan tahap-tahap tertentu, dan setiap tahap yang dilalui itu juga mempunyai tujuan tertentu yang disebut tujuan khusus.³⁷

Tujuan khusus pendidikan agama ialah tujuan pendidikan agama pada setiap tahap atau tingkat yang dilalui, seperti tujuan pendidikan agama di sekolah dasar berbeda dengan tujuan pendidikan agama untuk sekolah menengah, dan berbeda pula untuk perguruan tinggi. Adapun tujuan pendidikan agama Islam untuk tingkat sekolah dasar yaitu:

- a Penanaman rasa agama kepada peserta didik.
- b Menanamkan perasaan cinta kepada Allah dan Rasul-Nya.
- c Memperkenalkan ajaran Islam yang bersifat global, seperti rukun Islam, dan rukun iman.
- d Membiasakan anak-anak berakhlak mulia, dan melatih anak-anak untuk mempraktikkan ibada yang bersifat praktis, seperti shalat dan puasa.
- e Membiasakan contoh teladan yang baik.

³⁷ Ibid., 280.

Variabel terikat atau yang sering disebut *konsekuen* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya (Y) adalah prestasi belajar Al-Qur'an Hadist. Adapun indikator dari variabel tersebut adalah dengan melihat nilai raport siswa.

C. Populasi dan Sampel

1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁴³

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁴⁴

Berdasarkan definisi ini maka yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan sasaran yang hendak diteliti, dan pada populasi itulah kelak hasil penelitian diberlakukan. Populasi bisa berupa manusia, lembaga, keompok, dokumentasi, dan apa saja yang dijadikan sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTS Raden Paku Wringinanom yang berjumlah 103 siswa.

2 Sampel

⁴³ Ibid., h 173.

⁴⁴ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h 80.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁴⁵

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel.⁴⁶

Dalam ketentuan mengambil sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu jika subjeknya kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya disebut penelitian populasi, namun jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.

Untuk mengambil sampel penelitian menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Jumlah siswa kelas tujuh di MTS Raden Paku Wringinanom sebanyak 103 siswa. Dari populasi tersebut diambil 65% dari populasi sehingga jumlah sampelnya 67 siswa dengan prosedur pengambilan sampel tersebut dilakukan dengan cara acak atau *random*.

D. Teknik Pengumpulan Data

⁴⁵ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 81.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. 174.

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis memilih beberapa teknik dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada. Adapun teknik yang digunakan adalah :

a. *Interview* (wawancara)

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan komunikasi langsung secara lisan dengan sumber data (manusia). Dalam teknik ini, peneliti menggunakan alat elektronik HP sebagai media rekamnya dan alat tulis untuk mencatat hasil informasi yang didapat.

Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada pihak yang terkait seperti: bagaimana prestasi peserta didik jika dilihat dari latar belakang pendidikan mereka, bagaimana akhlak peserta didik dan bagaimana pemahaman belajar Al-Qur'an Hadist saat pelajaran berlangsung.

Harapan dari teknik interview ini adalah peneliti bisa mendapatkan data yang berhubungan dengan Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadist di MTS Raden Paku Wringinanom Gresik.

b. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan disertai dengan pencatatan secara teratur terhadap obyek yang diteliti. Hal ini dilakukan sebagai pengamatan sistematis terhadap

fenomena yang diteliti.⁴⁷ Dalam metode ini penulis menggunakan jenis observasi non partisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pembinaannya.

c. Angket

Angket atau Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁴⁸

Dalam memperoleh keterangan yang berkisar pada masalah yang ingin dipecahkan itu, maka secara umum isi dari kuesioner dapat berupa: Pertanyaan tentang fakta, Pertanyaan tentang pendapat dan Pertanyaan tentang persepsi diri.⁴⁹

Sumber data yang termasuk adalah semua responden siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, jenis angket langsung artinya responden menjawab dari beberapa pertanyaan yang tertulis dan telah diberi alternatif jawaban untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data. Dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban: selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

d. Dokumentasi

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach. II*, (yogyakarta, Andi Offset, 1989) , h.136.

⁴⁸ Ibid., Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.124.

⁴⁹ Ibid., h.203.

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, dimana peneliti telah meneliti tentang Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist di MTS Raden Paku Wringinanom Gresik. Maka untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh akan menggunakan teknik analisa statistik dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier. Tujuan penerapan Regresi adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependen) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen).⁵¹ Untuk mencari dengan regresi ini menggunakan rumus:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan :

Y : subjek dalam variable bebas yang diprekdisikan.

a : harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b : angka arah atau nilai koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable terikat.

Bila b positif (+) maka naik, dan bila negative (-) maka terjadi penurunan.

X : subjek pada variable bebas (independent variable) yang mempunyai nilai tertentu.

Nilai a maupun nilai b dapat dihitung melalui rumus yang sederhana.

Untuk memperoleh nilai a dan b dapat digunakan rumus:

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

⁵¹ Syofian Siregar, Metode Penelitian Kualitatif Dilengkapi Perbandingan Hitung Manual&SPSS, (Jakarta: 2014, Kencana Prenadamedia Group), h. 284

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

Rumus tersebut digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel X (latar belakang pendidikan) dan variabel Y (prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist).

Pemeriksaan kelinearan regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol bahwa regresi linear melawan hipotesis tandingan bahwa regresi non-linear, sedangkan keberartian regresi diperiksa melalui pengujian hipotesis nol bahwa koefisien-koefisien regresi khususnya koefisien arah b sama dengan nol (tidak berarti) melawan hipotesis tandingan, bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol (atau bentuk lain bergantung pada persoalannya).

Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{(\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2})(\sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2})}$$

Untuk menguji koefisien korelasi digunakan statistik student t untuk pengujian nol $H_0: P = 0$ melawan $H_1: P > 0$ dengan kriteria H_0 ditolak jika t hitung lebih besar dari t daftar distribusi. Adapun rumus t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Mencari nilai t tabel Nilai t tabel dapat dicari dengan menggunakan tabel tstudent Rumus:

$$T_{\text{tabel}} = t (\alpha/2) (n-2)$$

Kemudian untuk mengetahui beberapa persen korelasi tersebut, maka perlu dicari r determinannya, yaitu:

$$r \text{ determinan} = r^2 \times 100\%$$

Selanjutnya hasil dari prosentase perhitungan skor rata-rata yang dihasilkan akan di deskripsikan dengan menggunakan ketentuan sebagai berikut: a. 76% - 100% (4,0 – 5,0) = baik b. 56% - 75% (3,0 – 3,9) = cukup baik c. 40% - 50% (2,0 – 2,9) = kurang baik d. 0% - 50% (0 -19) = tidak baik Adapun data yang dianalisa dengan menggunakan perolehan skor sesuai penafsiran diatas adalah data tentang Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Di MTS Raden Paku Wringinanom Gresik.

2. Visi dan Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya manusia beriman, cerdas, berwawasan luas, inovatif, unggul dan berakhlak mulia⁵²

b. Misi

- 1) Mengembangkan kualitas peserta didik yang berbasis keilmuan.
- 2) Meningkatkan kualitas peserta didik melalui nilai akademik dan non akademik
- 3) Mendidik sesuai dengan tuntutan IMTAQ dan IPTEK. d) Memantapkan iman dan taqwa melalui pendidikan agama secara intensif.
- 4) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan dasar-dasar teknologi melalui pembelajaran pendidikan umum.
- 5) Mengembangkan bahasa asing.
- 6) Meningkatkan kemampuan anak didik dalam hal baca Al-Qur'an.
- 7) Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah.
- 8) Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasilkan lulusan yang berprestasi

⁵² Data dokumentasi Kurikulum Madrasah Tsanawiyah tahun 2018/2019

- 9) Mengembangkan dan mengaplikasikan nilai-nilai budi pekerti dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di Madrasah, di rumah, maupun di Masyarakat

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya peserta didik yang meningkat pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan kompetensi inti
- 2) Terlaksananya proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik untuk mencapai KI spiritual, KI sikap sosial, KI pengetahuan, dan KI keterampilan.
- 3) Terlaksananya kegiatan pengembangan dini dalam bidang seni sehingga memiliki tim kesenian yang siap pakai, baik tingkat Madrasah, Kecamatan maupun Kabupaten
- 4) Meningkatnya memiliki petugas upacara yang siap pakai, Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.
- 5) Semua guru mata pelajaran memiliki perangkat pembelajaran yang mantap sesuai dengan dengan tuntutan SI dan Standar Proses serta berwawasan karakter
- 6) Madrasah mengembangkan PAKEM ! 75 % untuk semua mata pelajaran
- 7) Madrasah mencapai nilai rata-rata UN 7.0
- 8) Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 15 %

	b. Guru tidak tetap yayasan	0	4	4	
	c. guru tidak tetap	0	0	0	
2.	Tenaga tata usaha			4	
	a. TU	1		1	PNS Kemenag
	b.Admin Penilaian	1		1	PNS Dinas
	c. TU Kasir		1	1	Honoror
	d.Bendahara		1	1	
3.	Satpam dan penjaga sekolah				
	a. Satpam	0		0	
	b. penjaga sekolah	0		0	
	c. kebersihan	1		1	Honoror

Tabel 4.2
Daftar nama dan tugas mengajar guru MTS Raden Paku Wringinanom
Gresik

No	Nama Guru	Jabatan/Pengajar
1	Drs. H. Ridwan	Fiqih
2	Muh. Mualimin. S.Pd.I M.Si	Fiqih
3	Drs.H.M Shobirin	Aqidah Akhlak
4	Iskandar, S.Pd	PENJASKES
5	Dra. Sri ayanah	Bahasa Indonesia
6	Ir.Hj.Sri Endang Rukayah	Biologi
7	Dra. Sulik ernawati	IPS Terpadu
8	Nur Shodikin, S.Ag	Qurdist/SKI
9	Muhlasin,S.Pd	SKI
10	Choiri Ismawati, S.Pd	MTK
11	Siti Muniroh, S.Pd	Bahasa Inggris
12	Hernowo, SE	IPS Terpadu
13	Hj. Iftiyatul lailiyah, s.pd	Bahasa Indonesia
14	DRA. DWI KADARUSNI	Aqidah Akhlak
15	Naimah, S.Pd.I	Bahasa Arab
16	Dwi Parnita Sari, S.Pd	BK
17	Lutfiyatul Maslahah, S.Pd	Bahasa Inggris
18	Istiqomah, S.Pd	Bahasa Inggris

19	Uri Krismilawati, S.Pd	Bahasa Inggris
20	Fatiya Ernawati, S.Pd	IPS Terpadu
21	Yunita Permana Sari,S.Pd	PKN
22	Yeyen Minda Sari, S.Pd	MTK
23	Chusnul Chotimah,S.Pd	MTK
24	Nova Putri Vidawanti,S.Pd	Prakarya
25	Alan Mashuri,S.Pd	Seni Budaya
26	Ahmad Efendi, S.Pd	Bahasa Indonesia
27	M. Khoirul abidin, s.pd	Qurdist
28	Didik Budianto, S.Pd	MTK
29	Karti ,S.Pd	IPS Terpadu
30	Evy Kushardiany, S.Pd	FISIKA
31	Zainal Arifin, M.Pd	PKN
32	Alfan Khoiron Yusuf, S.Pd	PENJASKES
33	Diana Rakhmawati, S.Pd	Bahasa Indonesia
34	Tanti Imatul Kubro, S.Pd	Seni Budaya
35	Ifayatul Kholifah, S.Pd	Bahasa Arab
36	Siti Nadziroh, S.Sos	BK/BP
37	Nuril Lailatul M, S.Pd	TU&Kasir
38	M. Zakaria zakki	Ka TU/Operator
39	Uswatun Hasanah	Petugas IT
40	Agus Susanti, S.Pd	Prakarya

B. Deskripsi Data

1. Latar belakang Pendidikan di MTS Raden Paku Wringinanom Gresik

Setiap lembaga pendidikan pasti akan memperoleh produk, hasil keluarnya menghasilkan lulusan. Jika dilihat dalam lulusan, latar belakang pendidikan atau asal sekolah sekolah mempunyai pengaruh dalam proses pembelajaran dijenjang pendidikan selanjutnya. Lulusan suatu sekolah apabila masuk pada tingkat atasnya akan bertemu pada sebuah sekolah dan kelas, perbedaan latar belakang pendidikan siswa akan berpengaruh pada kemampuan belajar siswa, dari latar belakang tersebut tentunya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Seperti halnya di MTS Rden Paku Wringinanom Gresik, menurut bapak nur shodikin selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas VII, beliau menjelaskan bahwa ada beberapa siswa di MTS Raden Paku berlatar belakang pendidikan SD atau MI. Namun tidak menutup kemungkinan siswa SD juga mendapat prestasi yang baik, karena mereka memiliki kemauan dan usaha keras untuk selalu belajar dan selalu berusaha agar prestasi belajar quran hadist mereka selalu baik.⁵⁴

Disini peneliti akan cantumkan nama-nama 67 peserta didik yang menjadi responden melalui angket dalam penelitian ini :

⁵⁴ Hasil wawancara guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada 15 Januari 2019 pukul 08.00

20	Noviardi dwi s. N.
21	Nurmalasari
22	Ragil Wisnu Kusuma
23	Ramadhan Habib M
24	Reggi Gegana
25	Reno Rofiansyah
26	Richie Indra R.
27	Riski Nur Cahyo
28	Singgih setyo r.
29	Viki Saputra
30	Yazhid achmad a.
31	Yuone Heinzal
32	Yuris Ardiyansah
33	Ogrey Akbar D
34	Deni Rizki Ardiansyah
35	Ahmad Fais
36	Abdul Basid
37	Ahmad Rafi
38	Awang Danu Kumara
39	Dani andriyan m.
40	Devi Wulandari
41	Diandra zubairi f.

42	Dinasaftri
43	Diyas Andrianto
44	Event Istrisno Wandah
45	Felik Farel Wijaya
46	Fine Ismayanti Audini
47	Indri Setyowati
48	Laily Agustina
49	Lia Rosidah
50	M. Abdullah zakli
51	M. Dhovir al-arif
52	M. Ikhsanuddin
53	M. Iwan prasetya
54	M. Khafidz m.
55	Mei linda azzahra d.
56	Muhamad Khabil Tusar
57	Muhammad Aidil C
58	Muhammad Junaidi
59	Muhammad malik f.
60	Raditya Rahmat R
61	Raiya Shinta Kamilla
62	Reihan Abi Atrizal
63	Reyhan Firdaus

64	Risma Aristya Mega
65	Shinta Octa Dwi P.S
66	Wibiana Arindra
67	Arini Putri N

Tabel 4.5

Skor Angket Tentang Latar Belakang Pendidikan Siswa

No	Nama	Pertanyaan															JML
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	ADITIYA	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	55
2	ANGGA EGA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
3	BAGUS PRASTYO	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
4	BAYU ALFA REZA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
5	BUNGA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	58
6	DYO SETIAWAN	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	56
7	EKA DWI NUR F.	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	57
8	FITRIA RETNO	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
9	GALEA RAMBU	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
10	KAILA AKBAR	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
11	M. AFANDI	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	58
12	M. DEWANGGA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
13	M. IQBAL	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	58
14	M. IRFAN AFANDI	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
15	MAULANA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
16	MONIK EVA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
17	MUSFITA	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
18	NOVA ADJENG F.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
19	NOVI PRATIVI W.	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	58
20	NOVIARDI DWI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
21	NURMALASARI	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
22	RAGIL WISNU	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
23	RAMADHAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
24	REGGI GEGANA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
25	RENO	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	57
26	RICHIE INDRA R.	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58

27	RISKI NUR CAHYO	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
28	SINGGIH SETYO R.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
29	VIKI SAPUTRA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
30	YAZHID	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59
31	YUONE HEINZEL	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
32	YURIS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
33	OGREY AKBAR D	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	57
34	DENI RIZKI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
35	AHMAD FAIS	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	59
36	ABDUL BASID	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	57
37	AHMAD RAFI	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
38	AWANG DANU	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	57
39	DANI ANDRIYAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
40	DEVI WULANDARI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
41	DIANDRA	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
42	DINASAFTRI	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	55
43	DIYAS ANDRIANTO	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	57
44	EVENT ISTRISNO	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
45	FELIK FAREL	4	4	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	55
46	FINE ISMAYANTI	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	57
47	INDRI SETYOWATI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
48	LAILY AGUSTINA	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
49	LIA ROSIDAH	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	55
50	M. ABDULLAH	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	58
51	M. DHOVIR	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
52	M. IKHSANUDDIN	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	56
53	M. IWAN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	58
54	M. KHAFIDZ M.	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	57
55	MEI LINDA	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
56	KHABIL	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	55
57	M. AIDIL	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	55
58	M. JUNAIDI	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	57
59	M. MALIK.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	58
60	RADITYA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	58
61	RAIYA SHINTA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
62	REIHAN ABI	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	57
63	REYHAN FIRDAUS	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
64	RISMA ARISTYA	4	3	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	53
65	SHINTA OCTA	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	56

8	Fitria Retno Njani	88
9	Galea Rambu Nada	95
10	Kaila Akbar Saputra	95
11	M. Afandi adiyansah	90
12	M. Dewangga putra p	95
13	M. Iqbal maulana f.	85
14	M. Irfan afandi	95
15	Maulana Ainul Yaqin	88
16	Monik Eva Anggraini	95
17	Musfita Prasetya	89
18	Nova Adjeng F.	89
19	Novi prativi w.	95
20	Noviardi dwi s. N.	90
21	Nurmalasari	87
22	Ragil Wisnu Kusuma	95
23	Ramadhan Habib M	95
24	Reggi Gegana	95
25	Reno Rofiansyah	88
26	Richie Indra R.	95
27	Riski Nur Cahyo	87
28	Singgih setyo r.	95
29	Viki Saputra	90

30	Yazhid achmad a.	90
31	Yuone Heinzl	95
32	Yuris Ardiyansah	87
33	Ogrey Akbar D	88
34	Deni Rizki Ardiansyah	95
35	Ahmad Fais	86
36	Abdul Basid	80
37	Ahmad Rafi	95
38	Awang Danu Kumara	96
39	Dani andriyan m.	95
40	Devi Wulandari	95
41	Diandra zubairi f.	93
42	Dinasaftri	95
43	Diyas Andrianto	95
44	Event Istrisno Wandah	90
45	Felik Farel Wijaya	95
46	Fine Ismayanti Audini	95
47	Indri Setyowati	95
48	Laily Agustina	88
49	Lia Rosidah	95
50	M. Abdullah zakli	89
51	M. Dhovir al-arif	95

52	M. Ikhsanuddin	90
53	M. Iwan prasetya	95
54	M. Khafidz m.	86
55	Mei linda azzahra d.	92
56	Muhamad Khabil Tusar	95
57	Muhammad Aidil C	96
58	Muhammad Junaidi	95
59	Muhammad malik f.	95
60	Raditya Rahmat R	90
61	Raiya Shinta Kamilla	95
62	Reihan Abi Atrizal	87
63	Reyhan Firdaus	95
64	Risma Aristya Mega	95
65	Shinta Octa Dwi P.S	85
66	Wibiana Arindra	88
67	Arini Putri N	89
JUMLAH		6166

3. Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadit Di Mts Raden Paku Wringinanom Gresik

Latar belakang pendidikan mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku yang telah didapatkan pada program pembelajaran sebelumnya. Pengalaman yang diperoleh individu ikut mempengaruhi hal belajar yang bersangkutan, terutama pada transfer belajarnya.⁵⁶ Bagi peserta didik yang berlatar belakang pendidikan SD, yang sebelumnya belum pernah mempunyai pengalaman mendapatkan materi pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist, untuk belajar materi tersebut pada jenjang lanjutan lebih bersifat memulai atau mempelajari dari awal sedangkan peserta didik yang berlatar belakang MI untuk mempelajari materi Al-Qur'an dan Hadist bersifat mengulang dan mengingat kembali. Hal ini terbukti bahwa anak-anak yang berasal dari MI mempunyai keuntungan dalam belajar Al-Qur'an dan Hadist di sekolah sebagai hasil dari pengalaman sebelumnya. Aspek ini akan menjadi sebuah tolak ukur prestasi belajar peserta didik.

⁵⁶ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 19980, h 120.

Tabel 4.7

Pengaruh latar belakang pendidikan siswa terhadap prestasi belajar

Al-Qur'an Hadist di MTS Raden Paku Wringinanom Gresik

No	Latar Belakang Pendidikan	Prestasi Belajar Qurdist
1	55	96
2	59	95
3	59	90
4	59	90
5	58	94
6	56	95
7	57	95
8	59	88
9	58	95
10	57	95
11	58	90
12	59	95
13	58	85
14	57	95
15	60	88
16	60	95
17	59	89
18	60	89

19	58	95
20	60	90
21	57	87
22	59	95
23	59	95
24	60	95
25	57	88
26	58	95
27	59	87
28	59	95
29	60	90
30	59	90
31	57	95
32	60	87
33	57	88
34	60	95
35	59	86
36	57	80
37	58	95
38	57	96
39	60	95
40	60	95

41	59	93
42	55	95
43	57	95
44	59	90
45	55	95
46	57	95
47	60	95
48	59	88
49	55	95
50	58	89
51	59	95
52	56	90
53	58	95
54	57	86
55	59	92
56	55	95
57	55	96
58	57	95
59	58	95
60	58	90
61	59	95
62	57	87

63	58	95
64	53	95
65	56	85
66	56	88
67	51	89
	3874	6166

F. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1 Latar Belakang Pendidikan Siswa MTS Raden Paku Wringinanom Gresik

Berdasarkan angket dan data kedua variabel tersebut, dapat disusun tabel untuk mencari pengaruh latar belakang pendidikan terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadist di MTS Raden Paku Wringinanom Gresik.

Angket tentang latar belakang pendidikan siswa berjumlah 15 item pertanyaan atau pernyataan. Masing-masing pernyataan angket latar belakang disertai dengan 4 alternatif jawaban selalu, sering, jarang dan tidak pernah dengan skor 4, 3, 2, 1

Berikut ini peneliti sajikan data secara konkrit tentang latar belakang pendidikan siswa di MTS Raden Paku Wringinanom Gresik

Tabel 4.8**Tabel data presentase latar belakang pendidikan siswa**

1. Distribusi jawaban responden tentang belajar Al-Qur'an Hadist penting dalam kehidupan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
1.	a. Selalu	67	62	93%
	b. Sering		5	7 %
	c. Kadang		0	0 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %
Jumlah			67	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 93% peserta didik menjawab selalu, 7% peserta didik menjawab sering

2. Distribusi jawaban responden tentang merasa mampu belajar Al-Qur'an Hadist dengan sendirian

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
2.	a. Selalu	67	55	82%
	b. Sering		11	17 %
	c. Kadang		0	0 %
	d. Tidak Pernah		1	1%
Jumlah			67	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 82% peserta didik menjawab selalu, 17% peserta didik menjawab sering, 0% peserta

Tabel di atas menunjukkan bahwa 8% peserta didik menjawab selalu, 6% peserta didik menjawab sering, 6% peserta didik menjawab kadang dan 3% peserta didik menjawab tidak pernah.

5. Distribusi jawaban responden tentang merasa kesulitan saat pertama kali mendapatkan pelajaran Al-Qur'an

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
5.	a. Selalu	67	59	88%
	b. Sering		7	10 %
	c. Kadang		1	2 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %
Jumlah			67	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 59% peserta didik menjawab selalu, 7% peserta didik menjawab sering, 1% peserta didik menjawab kadang dan 0% peserta didik menjawab tidak pernah.

6. Distribusi jawaban responden tentang Saya mengikuti kursus atau les pelajaran Al-Qur'an Hadist

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
6.	a. Selalu	67	63	95%
	b. Sering		2	3%
	c. Kadang		1	1 %
	d. Tidak Pernah		1	1 %
Jumlah			67	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 95% peserta didik menjawab selalu, 3% peserta didik menjawab sering, 1% peserta didik menjawab kadang dan 1% peserta didik menjawab tidak pernah.

7. Distribusi jawaban responden tentang Tujuan sekolah di MTS untuk menambah pengetahuan

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
7.	a. Selalu	67	60	90%
	b. Sering		6	9 %
	c. Kadang		1	1%
	d. Tidak Pernah		0	0 %
Jumlah			67	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 90% peserta didik menjawab selalu, 9% peserta didik menjawab sering, 1% peserta didik menjawab kadang dan 0% peserta didik menjawab tidak pernah.

8. Distribusi jawaban responden tentang mempelajari pelajaran Al-Qur'an Hadist sebelum pelajaran

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
8.	a. Selalu	67	57	85%
	b. Sering		9	14 %
	c. Kadang		0	0 %
	d. Tidak Pernah		1	1 %

Jumlah	67	100 %
--------	----	-------

Tabel di atas menunjukkan bahwa 85% peserta didik menjawab selalu, 14% peserta didik menjawab sering, 0% peserta didik menjawab kadang dan 1% peserta didik menjawab tidak pernah.

9. Distribusi jawaban responden tentang meluangkan waktu untuk belajar Al-Qur'an Hadist

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
9.	a. Selalu	67	62	92%
	b. Sering		4	6 %
	c. Kadang		1	2 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %
Jumlah			67	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 92% peserta didik menjawab selalu, 6% peserta didik menjawab sering, 2% peserta didik menjawab kadang dan 0% peserta didik menjawab tidak pernah.

10. Distribusi jawaban responden tentang mengharapkan dorongan teman agar semangat belajar Al-Qur'an Hadist

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
10.	a. Selalu	67	59	88%
	b. Sering		5	8 %
	c. Kadang		2	3 %

	d. Tidak Pernah		1	1 %
Jumlah			67	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 88% peserta didik menjawab selalu, 8% peserta didik menjawab sering, 3% peserta didik menjawab kadang dan 1% peserta didik menjawab tidak pernah.

11. Distribusi jawaban responden tentang merasa tidak bosan belajar Al-Qur'an Hadist

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
11.	a. Selalu	67	59	88%
	b. Sering		5	8 %
	c. Kadang		3	4 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %
Jumlah			67	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 59% peserta didik menjawab selalu, 8% peserta didik menjawab sering, 4% peserta didik menjawab kadang dan 0% peserta didik menjawab tidak pernah.

12. Distribusi jawaban responden tentang Nilai Ulangan pelajaran Al-Qur'an Hadist sangat baik

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
12.	a. Selalu	67	62	92%
	b. Sering		5	8 %

	c. Kadang		0	0 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %
Jumlah			67	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 92% peserta didik menjawab selalu, 8% peserta didik menjawab sering, 0% peserta didik menjawab kadang dan 0% peserta didik menjawab tidak pernah.

13. Distribusi jawaban responden tentang Merasa senang dan bersemangat mempelajari Al-Qur'an Hadist

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
13.	a. Selalu	67	62	92%
	b. Sering		5	8 %
	c. Kadang		0	0 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %
Jumlah			67	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 92% peserta didik menjawab selalu, 8% peserta didik menjawab sering, 0% peserta didik menjawab kadang dan 0% peserta didik menjawab tidak pernah.

14. Distribusi jawaban responden tentang membutuhkan teman untuk belajar materi Al-Qur'an Hadist

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
14.	a. Selalu	67	63	94%

	b. Sering		3	5 %
	c. Kadang		1	1 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %
Jumlah			67	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 94% peserta didik menjawab selalu, 5% peserta didik menjawab sering, 1% peserta didik menjawab kadang dan 0% peserta didik menjawab tidak pernah.

15. Distribusi jawaban responden tentang senang berdiskusi materi Al-Qur'an Hadist

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
15.	a. Selalu	67	61	92%
	b. Sering		4	6 %
	c. Kadang		2	2 %
	d. Tidak Pernah		0	0 %
Jumlah			67	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 92% peserta didik menjawab selalu, 6% peserta didik menjawab sering, 2% peserta didik menjawab kadang dan 0% peserta didik menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui latar belakang pendidikan siswa di MTS Raden Paku Wringinanom Gresik dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

M = Mean yang dicari

Σx = Jumlah x

N = Jumlah of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Dengan kriteria hasil perhitungan dengan presentase adalah

75%-100% adalah kriteria sangat baik

50%-74% adalah kriteria baik

25%-49% adalah kriteria cukup baik

Kurang dari 24% adalah kriteria kurang baik

Maka dari hasil intrepretasi di atas dan dimasukkan ke dalam rumus hasilnya adalah sebagai berikut :

$$Mx = \frac{3874}{67} = 57,82$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rata-rata latar belakang pendidikan siswa di MTS Raden Paku Wringinanom Gresik adalah 57,82 % dan presentase tersebut tergolong kriteria baik.

2 Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Di Mts Raden Paku Wringinanom Gresik

Selanjutnya untuk mengetahui tentang prestasi belajar Qur'an Hadist di MTS Raden Paku Wringinanom, penulis menggali data tersebut melalui nilai raport.

Tabel 4.9
Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist di MTS Raden Paku
Wringinanom Gresik

No	Nama	Nilai
1	Aditiya	96
2	Angga Ega	95
3	Bagus Prastyo	90
4	Bayu Alfa Reza C.B	90
5	Bunga Salsabil Atika	94
6	Dyo Setiawan	95
7	Eka dwi nur f.	95
8	Fitria Retno Njani	88
9	Galea Rambu Nada	95
10	Kaila Akbar Saputra	95
11	M. Afandi adiyansah	90
12	M. Dewangga putra p	95
13	M. Iqbal maulana f.	85
14	M. Irfan afandi	95
15	Maulana Ainul Yaqin	88
16	Monik Eva Anggraini	95
17	Musfita Prasetya	89
18	Nova Adjeng F.	89
19	Novi prativi w.	95

20	Noviardi dwi s. N.	90
21	Nurmalasari	87
22	Ragil Wisnu Kusuma	95
23	Ramadhan Habib M	95
24	Reggi Gegana	95
25	Reno Rofiansyah	88
26	Richie Indra R.	95
27	Riski Nur Cahyo	87
28	Singgih setyo r.	95
29	Viki Saputra	90
30	Yazhid achmad a.	90
31	Yuone Heinzl	95
32	Yuris Ardiyansah	87
33	Ogrey Akbar D	88
34	Deni Rizki Ardiansyah	95
35	Ahmad Fais	86
36	Abdul Basid	80
37	Ahmad Rafi	95
38	Awang Danu Kumara	96
39	Dani andriyan m.	95
40	Devi Wulandari	95
41	Diandra zubairi f.	93

42	Dinasaftri	95
43	Diyas Andrianto	95
44	Event Istrisno Wandah	90
45	Felik Farel Wijaya	95
46	Fine Ismayanti Audini	95
47	Indri Setyowati	95
48	Laily Agustina	88
49	Lia Rosidah	95
50	M. Abdullah zakli	89
51	M. Dhovir al-arif	95
52	M. Ikhsanuddin	90
53	M. Iwan prasetya	95
54	M. Khafidz m.	86
55	Mei linda azzahra d.	92
56	Muhamad Khabil Tusar	95
57	Muhammad Aidil C	96
58	Muhammad Junaidi	95
59	Muhammad malik f.	95
60	Raditya Rahmat R	90
61	Raiya Shinta Kamilla	95
62	Reihan Abi Atrizal	87
63	Reyhan Firdaus	95

64	Risma Aristya Mega	95
65	Shinta Octa Dwi P.S	85
66	Wibiana Arindra	88
67	Arini Putri N	89
JUMLAH		6166

Untuk mengetahui prestasi belajar Al-Qur'an Hadist di MTS Raden Paku Wringinanom Gresik dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N}$$

M = Mean yang dicari

Σx = Jumlah x

N = Jumlah of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Dengan kriteria hasil perhitungan dengan presentase adalah

75%-100% adalah kriteria sangat baik

50%-74% adalah kriteria baik

25%-49% adalah kriteria cukup baik

Kurang dari 24% adalah kriteria kurang baik

Maka dari hasil intrepretasi di atas dan dimasukkan ke dalam rumus hasilnya adalah sebagai berikut :

$$Mx = \frac{6166}{67} = 92,02$$

8	59	88	3481	7744	5192
9	58	95	3364	9025	5510
10	57	95	3249	9025	5415
11	58	90	3364	8100	5220
12	59	95	3481	9025	5605
13	58	85	3364	7225	4930
14	57	95	3249	9025	5415
15	60	88	3600	7744	5280
16	60	95	3600	9025	5700
17	59	89	3481	7921	5251
18	60	89	3600	7921	5340
19	58	95	3364	9025	5510
20	60	90	3600	8100	5400
21	57	87	3249	7569	4959
22	59	95	3481	9025	5605
23	59	95	3481	9025	5605
24	60	95	3600	9025	5700
25	57	88	3249	7744	5016
26	58	95	3364	9025	5510
27	59	87	3481	7569	5133
28	59	95	3481	9025	5605
29	60	90	3600	8100	5400

30	59	90	3481	8100	5310
31	57	95	3249	9025	5415
32	60	87	3600	7569	5220
33	57	88	3249	7744	5016
34	60	95	3600	9025	5700
35	59	86	3481	7396	5074
36	57	80	3249	6400	4560
37	58	95	3364	9025	5510
38	57	96	3249	9216	5472
39	60	95	3600	9025	5700
40	60	95	3600	9025	5700
41	59	93	3481	8649	5487
42	55	95	3025	9025	5225
43	57	95	3249	9025	5415
44	59	90	3481	8100	5310
45	55	95	3025	9025	5225
46	57	95	3249	9025	5415
47	60	95	3600	9025	5700
48	59	88	3481	7744	5192
49	55	95	3025	9025	5225
50	58	89	3364	7921	5162
51	59	95	3481	9025	5605

52	56	90	3136	8100	5040
53	58	95	3364	9025	4988
54	57	86	3249	7396	4902
55	59	92	3481	8464	5428
56	55	95	3025	9025	5225
57	55	96	3025	9216	5280
58	57	95	3249	9025	5415
59	58	95	3364	9025	5510
60	58	90	3364	8100	5220
61	59	95	3481	9025	5605
62	57	87	3249	7569	4959
63	58	95	3364	9025	5510
64	53	95	2809	9025	5035
65	56	85	3136	7225	4760
66	56	88	3136	7744	4928
67	51	89	2601	7921	4539
Jml	3874	6166	224216	568388	355975

Kemudian nilai dalam tabel dimasukkan ke dalam rumus regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b (X)$$

Mencari konstanta α $\alpha = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$

Sig. (2-tailed)	.635	
N	67	67

Pada tabel *Correlation*, memuat kerolasi/hubungan antara variabel latar belakang pendidikan siswa dengan prestasi belajar siswa:

- a. Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi $-0,059$, dengan signifikansi $0,635$. Karena signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan prestasi belajar.
- b. Berdasarkan harga koefisien yang positif yaitu $-0,059$, maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi kepribadian guru PAI maka semakin tinggi pula pembentukan akhlak peserta didik, dan sebaliknya.

Tabel 4.13
Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1.	LBPendidikan ^a	.	Enter

a All requested variables entered

b Dependent Variable : Prestasibelajar

Pada tabel *Variabel Entered*, menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah variabel latarbelakang Pendidikan siswa dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (*removed*), karena metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 4.14

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.059 ^a	.003	-.012	3.77987

a. Predictors: (Constant), LBPendidikan

Pada tabel *Model Summary* di atas dapat dianalisis:

- a. Menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) latar belakang pendidikan siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah positif, yaitu $r = 0.059$. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Maksudnya adalah semakin tinggi latar belakang pendidikan maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah latar belakang pendidikan maka semakin menurun pula prestasi belajar peserta didik.
- b. Kontribusi yang disumbangkan pada latar belakang pendidikan (X) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y) adalah 00,03%. Diperoleh dari hasil R Square 0,003, angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau $(0,059 \times 0,059 = 0,003)$ R Square disebut juga koefisien determinasi. Semakin besar harga R Square maka semakin kuat hubungan kedua variabel, begitu juga sebaliknya.

$$Y = 99.101 + (-0,122) X$$

Y = latar belakang pendidikan

X = prestasi belajar

Atau dengan kata lain: latar belakang pendidikan = $99.101 + (-0,122)$ prestasi belajar.

- a. Konstanta sebesar 99.101 menyatakan bahwa jika tidak ada latar belakang pendidikan maka prestasi belajar adalah 99.101.
- b. Koefisien regresi sebesar -1.22 menyatakan bahwa setiap penambahan karena tanda positif (+) 1 skor latar belakang pendidikan siswa akan meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebesar 122.
- c. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dilakukan pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Untuk melihat t_{tabel} maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah $n-2 = 67-2 = 65$

Jika taraf signifikansi ditetapkan 0,05 sedangkan pengujian yang dilakukan dengan uji dua pihak maka harga t_{tabel} diperoleh 1,99714 dan t_{hitung} sebesar -0.478. maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.478 < 1.99714$), jadi H_0 diterima dan H_a ditolak

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis serta hasil penelitian yang penulis lakukan di MTS Raden Paku Wringinanom Gresik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Latar belakang pendidikan siswa MTS Raden Paku dikatakan sudah baik. Hal ini dibuktikan dari analisis data yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan siswa sebesar 57.82%. Ditambah hasil keterangan dari guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang mengatakan latar belakang pendidikan atau asal sekolah sekolah mempunyai pengaruh dalam proses pembelajaran dijenjang pendidikan selanjutnya. Lulusan suatu sekolah apabila masuk pada tingkat atasnya akan bertemu pada sebuah sekolah dan kelas, perbedaan latar belakang pendidikan siswa akan berpengaruh pada kemampuan belajar siswa, dari latar belakang tersebut tentunya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa
2. Prestasi Belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Raden Paku dapat dikatakan sudah baik. Jika dalam memahami pelajaran atau penjelasan yang diberikan guru semua siswa tidak memiliki perbedaan. Jika pun ada siswa yang tidak mengerti biasanya guru memberikan tugas kelompok ataupun tugas mandiri yang berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pembelajaran yang diberikan. Hal ini dibuktikan dari analisis data yang menyatakan bahwa prestasi belajar

siswa sebesar 92.02%. Dari hasil hitung 92.02%, dan jika hasil nilai prosentase 92.02% dilihat pada standar penafsiran masuk dalam kategori 50%-74% yakni kriteria baik

3. Berdasarkan hasil analisis tidak ada pengaruh antara latar belakang pendidikan terhadap prestasi belajar Al-Qur'an Hadist di MTS Raden Paku Wringinanom Gresik. Dilihat dari tabel *correlations* besarnya korelasi -0,059, dengan signifikansi 0.635. Karena signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti H_a ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan prestasi belajar.

B. Saran

1. Kepada siswa untuk lebih tekun lagi belajar agar hasil belajar meningkat khususnya dalam pelajaran Al-Qur'an Hadsit, karena Al-Qur'an Hadist memberikan manfaat untuk kehidupan sehari-hari.
2. Guru hendaknya selalu memberikan dorongan, penjelasan dan motifasi kepada peserta didik bahwa dimana saja dan dari latar belakang apa saja adalah sama dan belajar adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh peserta didik.
3. Kepada guru yang memberikan mata pelajaran Al-Qur'an Hadist hendaknya meningkatkan kembali pelajaran dengan memberikan strategi yang lebih baik dari waktu ke waktu.

- Sanapiah Faisal. *Pendidikan Luar Sekolah di dalam sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Surabaya : CV.Aneka, 1995.
- Slameto *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara 2003.
- Suharsimi Arikunto. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. rineka cipta. Jakarta. 2013.
- Suwarno. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1992.
- Suwarsih Madya. *Sekretaris Komisi Reformasi Pendidikan dalam Republika*, selasa 25 Desember 2018.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya:Usaha Nasional. 1994.
- Syofian Siregar, *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Kencana, 2015).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Uyoh Sadulloh. *Pengantar filsafat pendidikan*. Bandung:Alvabeta. 2014.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan landasan kerja pemimpin pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta. 19980.
- Zainal Arifin. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Zakiah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara. 1992.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta:Bumi Aksara. 1995

